



Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bei

Rahmat Fadly Andika Karya Alkatiri¹, Irma Mbae², Ratno³

¹²³Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi Universitas Sintuwu
maroso, Poso, Sulawesi Tengah
Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

rhmt.alkatiri@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

21 Agustus 2024

Disetujui:

20 November 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan likuiditas baik secara simultan maupun parsial terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan dengan sampel penelitian sebanyak 7 Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI yang diperoleh berdasarkan metode purposive sampling, periode penelitian yang digunakan yaitu 5 tahun terhitung dari 2018 - 2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu; analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan bantuan software analisis statistik yaitu SPSS25. Hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kebijakan dividen yang dibuktikan dari hasil uji F yang memperoleh signifikansi sebesar $0,990 > 0,05$ dan uji t yang memperoleh signifikansi yaitu profitabilitas sebesar $0,995 > 0,05$, likuiditas sebesar $0,889 > 0,05$. Pada uji koefisien determinasi diperoleh pengaruh dari variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar 0,01% dan sisahnya di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas.

Pendahuluan

Pengambilan kebijakan keuangan yang baik menjadi hal sangat penting bagi perusahaan pada era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, terutama pada sektor pertambangan yang diketahui memiliki resiko dan volatilitas yang tinggi. Pertambangan sendiri merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian Indonesia, proses ekstraksi dan produksi sumber daya alam seperti gas, minyak, batu bara, logam, dan mineral lainnya dikenal sebagai pertambangan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa sektor pertambangan memberikan kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi negara pada tahun 2022. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang telah go public, yang artinya seluruh laporan mengenai perusahaan baik laporan keuangan bisa di akses oleh masyarakat luas.



Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang berada di BEI menghadapi masalah yang berbeda dalam hal pengelolaan aset dan pengambilan keputusan strategis, salah satunya yaitu kebijakan dividen. Pentingnya kebijakan dividen bukan hanya terletak pada dampak yang diberikan kepada pemilik saham, tetapi juga pada citra perusahaan di pasar modal. Kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan banyaknya laba yang akan di berikan kepada pemegang saham serta berapa banyak yang akan di reinvestasikan ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), “pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor disesuaikan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan ” (Stephanie & Almatius 2021).

Di kutip dari cnbcindonesia.com terdapat lima perusahaan pertambangan batu bara Indonesia pada tahun 2022 yang memberikan dividen terbesar yaitu ; PT Indo Tambangraya Megah Tbk.(ITMG) sebesar Rp 6,416/per saham, PT Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL) sebesar Rp 650/saham, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar Rp 354,024/saham, PT Indika Energy Tbk (INDY) – Rp 208/saham dan PT dan PT Resources Alam Indonesia Tbk (KGI) sebesar Rp 20/saham. Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI keputusan mengenai kebijakan dividen yang di ambil tidak bisa di putuskan begitu saja, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan dividen termasuk profitabilitas dan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan atau laba dari aktivitas bisnis yang dilakukan. “Laba merupakan salah satu informasi faktual yang digunakan dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan”(Ni Kadek, 2015). Menurut Kasmir (2019) “profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba pada periode tertentu”. (Risma & Nurdin, 2022)“Profitabilitas yang tinggi menandakan prospek perusahaan yang baik, sehingga penanam modal akan merespon positif dan harga saham akan naik”. Profitabilitas sendiri menjadi indikator yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, pada perusahaan sektor pertambangan profitabilitas sering kali berkaitan dengan harga komoditas, efisiensi, biaya produksi dan operasional. Analisis profitabilitas sendiri mencakup beberapa hal seperti; keuntungan bersih, margin laba bersih dan margin laba kotor. Rasio profitabilitas yang tinggi cenderung mendukung pembayaran dividen yang lebih besar terhadap para investor oleh karena itu profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengambilan kebijakan dividen suatu perusahaan.

Ratnasari & Purnawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diambil, besarnya profitabilitas yang di hasilkan perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan nantinya. Syahwildan et al (2021)juga mendapatkan hasil yang serupa pada penelitiannya yaitu bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini juga menunjukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan karena kebijakan dividen yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan di mata investor.

Selain profitabilitas yang di hasilkan oleh perusahaan, likuiditas sebuah perusahaan juga mempunyai peran penting dalam pengambilan kebijakan dividen yang nantinya akan

diterapkan oleh perusahaan, “apabila sebuah perusahaan hanya mengejar profitabilitas tanpa memperhatikan kondisi likuiditas perusahaan maka hal tersebut bisa membuat kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan berkurang”(Usuli, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Menurut Syahfrida Hani (2015) “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang langsung bisa dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. “Perusahaan yang memiliki likuiditas efektif kemungkinan akan melakukan pembayaran dividen yang lebih efektif juga” (Sari, 2021). Likuiditas yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya seperti gaji karyawan, pembayaran hutang, dan pengeluaran operasional yang lain tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Anisah & Fitria (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai likuiditas perusahaan membuat pembayaran dividen yang diberikan ikut bertambah juga. Penelitian Hidayat et al (2022) mendapatkan hasil yang serupa di mana likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kebijakan dividen perusahaan. Agar dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas yang dimiliki, perusahaan harus dapat memantau serta mengelola likuiditas dengan cermat, supaya perusahaan dapat menikmati setiap manfaat yang ada tanpa mengorbankan hasil keuangan jangka panjang yang dimiliki.

Pembahasan

Dividend Irrelevance Theory

Dalam teori ini dijelaskan bahwa kebijakan dividen yang diambil perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin besar, maka pembayaran dividen yang akan diberikan juga semakin besar. Keuntungan yang didapatkan atas naiknya harga saham akibat pembayaran dividen akan diikuti dengan penurunan harga saham yang terjadi karena adanya penjualan saham baru. Nilai dari perusahaan tidak ditentukan oleh penghasilan dari aset perusahaan melainkan oleh keputusan investasi.

The Bird In Hand Theory

Teori ini menyatakan bahwa pemegang saham lebih suka mendapatkan pendapatan dalam bentuk dividen dibanding menunggu capital gain. Dalam teori ini dijelaskan alasan investor lebih memilih dividen karena pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan *capital gain*. Dividen dinilai lebih baik dari pada saldo laba karena pada akhirnya saldo laba tidak akan bisa menjadi dividen di masa akan datang.

Signaling Theory

Teori ini menyatakan bahwa dividen merupakan sinyal atau sebuah isyarat yang diberikan perusahaan terhadap pasar mengenai kinerja yang dihasilkan perusahaan dimasa kini dan yang akan datang. Pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki arus kas yang baik, nilai likuiditas yang tinggi membuat perusahaan untuk dapat membagikan

dividen dalam jumlah tinggi sebagai sinyal kepada pasar mengenai kondisi keuangan perusahaan yang baik.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang di ambil oleh suatu perusahaan mengenai laba perusahaan yang diperoleh, apakah akan langsung dibagikan sebagai dividen atau menjadi laba yang di tahan dan di jadikan investasi untuk perusahaan kedepanya. Pembagian dividen dilakukan oleh perusahaan kepada parah investor yang memiliki saham dalam perusahaan. Riyanto (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen yaitu kebijakan yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan yang akan di bayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan digunakan perusahaan, yang berarti penghasilan itu harus di tanam dalam perusahaan (investasikan).

Menurut Sutrisno (2017) kebijakan dividen merupakan manajemen atas keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode yang nantinya akan di bagi seluruhnya atau hanya sebagian untuk dividen dan sebagiannya lagi untuk tidak di bagi dalam bentuk laba di tahan. Keputusan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan pembiayaan perusahaan. Manfaat dari kebijakan dividen dapat berbeda-beda tergantung dengan situasi dan tujuan perusahaan, setiap keputusan yang di ambil mengenai dividen harus di mempertimbangkan perusahaan dan preferensi pemegang saham.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini yaitu menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio merupakan besarnya angka persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan perusahaan sebagai dividen kepada investor (Sudana 2011). Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan Dividend Payout Ratio sebagai presentase tertentu dari keuntungan yang di hasilkan perusahaan yang di bayarkan sebagai dividen kas kepada para investor. Dividen yang dibagikan kepada para investor dilakukan sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh perusahaan, dengan adanya DPR investor dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang di berikan perusahaan kepada mereka. Rumus dari Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perusahaan}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengamati kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang di jalankan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam suatu periode tertentu”.

Darminto (2019) “profitabilitas (*Profitability*) yaitu rasio yang diukur dengan mengevaluasi tingkat pengembalian investasi yang dimiliki perusahaan pada saat mengelola seluruh aset yang dimiliki atau uang yang diperoleh dari pemilik modal”. Profitabilitas sendiri menjadi salah satu indikator penting dalam mengawasi kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dan biasanya digunakan para investor dalam melihat kondisi keuangan serta menjadi daya tarik investasi yang dimiliki sebuah perusahaan sebelum menanamkan modal.

Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas yang dapat di hasilkan suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Kasmir (2014) menyatan bahwa “Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (return) atas total aktiva yang dipakai dalam perusahaan”. ROA dapat memberikan informasi mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk dapat memperoleh laba. Berikut rumus untung menghitung ROA pada sebuah perusahaan :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki atau juga di artikan sebagai kemampuan aset untuk dapat di ubah cepat menjadi uang tunai. Kasmir (2016) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempoh”.

Hal ini sama seperti yang di nyatakan oleh Hantono (2018) “bahwa rasio likuiditas (*likuidty ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan”. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menarik parah investor bagi perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya likuiditas yang dimiliki perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan metode rasio lancar (*current ratio*).

Rasio lancar yang tinggi manandakan bahwa suatu perusahaan mempunyai aset lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar yang dimiliki, hal ini dapat menjadi sebuah indikator bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Untuk menghitung rasio lancar sendiri dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atau kesimpulan sementara mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian. Berikut beberapa dugaan yang telah penulis buat dan tetapkan :

H1 : Profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan

dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-

2022.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan

Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022.

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan

Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari buku – buku, jurnal, internet, dan sumber lainya mengenai laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sudaryana, dkk.(2022) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada penganalisisan data – data berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan menggunakan pihak perantara atau orang lain. Sanusi (2012) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain di luar dari lembaga yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berasal dari situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (IDX) www.idx.co.id yang merupakan bursa saham resmi milik indonesia, serta beberapa webside pendukung seperti www.britama.com dan webside resmi perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data yang di ambil merupakan laporan keuangan dari perusahaan pertambangan batu bara yang terkait dengan penelitian dengan kurung waktu lima tahun yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu web scraping, teknik pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari satu atau beberapa webside secara manual atau otomatis yang nantinya dapat digunakan dalam berbagai keperluan seperti analisis,riset, serta lainnya. Web Scraping ini

memungkinkan para peneliti untuk dapat mengumpulkan data dalam jumlah yang besar dalam kurun waktu yang lebih singkat sehingga hal itu dapat menghemat waktu pengumpulan data dalam riset penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan dari Perusahaan Pertambangan Batu Bara A121 (coal production) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 23 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022 yang didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, metode ini merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut penjelasan mengenai kriteria pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dan rutin membagikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar secara terus-menerus selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan pertambangan batu bara yang rutin membagikan dividen kepada para investor selama periode 2018-2022.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dan dirangkum pada tabel 1 dibawah ini :

Table 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_X1	35	2.30	60.26	25.4903	17.54549
CR_X2	35	89.44	535.79	215.9543	99.11431
DPR_Y	35	29.84	133.08	76.5400	27.57512
Valid N (listwise)	35				

Sumber: olahan data SPSS25

Tabel di atas menunjukkan gambaran secara umum statistik deskriptif mengenai variabel dependen dan independen pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 1 di atas analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mimum dari profitabilitas yaitu sebesar 2,30 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 60,26. Hal ini menenjukan bahwa besar

nilai profitabilitas yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 2,30 hingga 60,26 dengan nilai rata-rata sebesar 25,4903 pada standar deviasi sebesar 17,54549.

2. Likuiditas (CR)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari likuiditas yaitu sebesar 89,44 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 535,79. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai likuiditas yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 89,44 hingga 535,79 dengan nilai rata-rata sebesar 215,9543 pada standar deviasi sebesar 99,11431.

3. Kebijakan Dividen (DPR)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum dari kebijakan dividen yaitu sebesar 29,84 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 133,08. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai Kebijakan dividen yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 29,84 hingga 133,08 dengan nilai rata-rata sebesar 76,5400 pada standar deviasi sebesar 27,57512.

Analisis Linear Berganda

Pada analisis linear berganda ini digunakan variabel bebas berupa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR), serta kebijakan dividen (DPR) yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini. Hasil analisis linear berganda ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Table 2 Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.109	12.715		6.143	.000
	ROA_X1	-.002	.283	-.001	-.007	.995
	CR_X2	-.007	.050	-.025	-.140	.889

Sumber:olahan data SPSS25

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 78,109 - 0,002X_1 - 0,007X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

Dari persamaan di atas maka

akan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari tabel koefisien regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 78,109, maka dapat diartikan jika variabel independen bernilai nol maka variabel dependen bernilai 78,109.
2. Dari tabel koefisien regresi di atas diperoleh nilai koefisien variabel X1 (ROA) yang bernilai negatif (-) sebesar 0,002, maka dapat diartikan jika variabel X1 meningkat maka variabel Y (DPR) akan menurun.
3. Dari tabel koefisien regresi di atas diperoleh nilai koefisien variabel X2 (CR) yang bernilai negatif (-) sebesar 0,007, maka dapat diartikan jika variabel X2 meningkat maka variabel Y (DPR) akan menurun.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Table 3 Koefisien determinasi Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 ^a	.001	-.062	28.41448

Sumber: olahan data SPSS25

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dari tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan likuiditas hanya mempunyai kemampuan sebesar 0,01% dalam menjelaskan perubahan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan pengaruh variabel Profitabilitas dan Likuiditas terhadap variabel Kebijakan Dividen secara simultan. Berikut hasil uji F pada penelitian ini :

Table 4 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.925	2	8.462	.010	.990 ^b
	Residual	25836.237	32	807.382		
	Total	25853.162	34			

Sumber:olahan data SPSS25

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh F hitung sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,990, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Hasil Uji F ini membuat hipotesis pada penelitian ini ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022 (**H1 ditolak**).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas dalam menerangkan variabel kebijakan dividen secara parsial. Berikut hasil dari uji t pada penelitian ini :

Table 5 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	78.109	12.715		6.143	.000
	ROA_X1	-.002	.283	-.001	-.007	.995
	CR_X2	-.007	.050	-.025	-.140	.889

Sumber:olahan data SPSS25

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji t pada masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan nilai Uji t pada tabel di atas diperoleh nilai koefesien variabel profitabilitas sebesar -0,002 dan nilai t hitung sebesar -0,007. Tingkat signifikansi yang dimiliki profitabilitas sebesar 0,995 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil uji t ini membuat hipotesis pada penelitian ini ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022 (**H2 ditolak**).

2. Likuiditas (CR)

Berdasarkan nilai Uji t pada tabel di atas diperoleh nilai koefesien variabel likuiditas sebesar -0,007 dan nilai t hitung sebesar -0,140. Tingkat signifikansi yang dimiliki likuiditas sebesar 0,889 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil Uji t ini membuat hipotesis pada penelitian ini ditolak yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022 (**H3 ditolak**).

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukan tingkat signifikansi yang diperoleh profitabilitas terhadap kebijakan dividen sebesar 0,995. Nilai ini lebih besar dari standar signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga variabel profitabilitas pada penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anisah & Fitria (2019) yang juga mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini dapat dilihat juga dari hasil tabulasi yang menunjukan tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan.

Hal ini dapat dijelaskan oleh *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal kepada pasar mengenai prospek perusahaan dimasa kini dan yang akan datang, pembagian dividen yang tinggi akan memberikan sinyal positif sedangkan dividen yang kecil akan menghasilkan sinyal negatif. Dalam hal ini walaupun tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah, manajemen perusahaan tetap membagikan dividen dengan jumlah besar dengan tujuan untuk menjaga kestabilan dan kepercayaan investor serta dapat menjadi sinyal positif dari perusahaan terhadap pasar.

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukan tingkat signifikansi yang diperoleh likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar 0,889. Nilai ini lebih besar dari standar signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, sehingga variabel profitabilitas pada penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Syahwildan et al. (2021) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa nilai likuiditas yang tinggi tidak selalu mempengaruhi tingginya kebijakan dividen perusahaan, karena kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh pertimbangan – pertimbangan lainya seperti; kebutuhan investasi, preferensi pemegang saham, serta pertumbuhan perusahaan.

Pada *life cycle theory* dijelaskan bahwa kebijakan dividen perusahaan dapat bervariasi sesuai siklus hidup atau pertumbuhan sebuah perusahaan, perusahaan yang masih dalam pertumbuhan cenderung menahan laba untuk pengembangan perusahaan sedangkan perusahaan yang lebih matang membayarkan dividen lebih besar karena peluang investasi yang menguntungkan bagi perusahaan sudah berkurang. Dari teori ini dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam pengambilan kebijakan dividen melainkan siklus hidup, kebutuhan investasi dan pertumbuhan perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan:

1. Likuiditas dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji F yang diperoleh dimana nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,990 dan lebih besar α ($0,990 > 0,05$).
2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji t yang diperoleh dimana nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,995 dan lebih besar α ($0,995 > 0,05$).
3. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2018-2022. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji t yang diperoleh dimana nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,889 dan lebih besar dari α ($0,889 > 0,05$).
4. Pada uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh pengaruh dari variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar 0,01% dan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Daftar Pustaka

- Aini, A. (2022, September 18). *Likuiditas: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Berbagai Cara Mengukurnya*. Glints Blog. <https://glints.com/id/lowongan/likuiditas-adalah/#:~:text=Singkatnya%2C%20likuiditas%20adalah%20tingkat%20kemudahan,jangka%20pendek%20sesuai%20jatuh%20tempo>
- Anindita, H. (2021, Maret 18). *Data Sekunder : Definisi, Cara Mendapatkan dan Plus Minusnya*. Jojonomic | Aplikasi HRIS, Human Capital & Expense Management. <https://www.jojonomic.com/blog/data-sekunder-definisi-cara-mendapatkan-dan-plus-minusnya/>
- Anisah, N., & Fitria, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(1), 53–61.
- Cermati.com. (2022, Maret). *Dividend Payout Ratio - Pengertian dan Cara Menghitungnya*. Cermati.com. <https://www.cermati.com/artikel/dividend-payout-ratio-pengertian-dan-cara-menghitungnya>
- Dini & Rizeki. (2022, September 30). *Likuiditas Adalah Kemampuan Perusahaan dalam Hal Apa?* Majoo.id; majoo. <https://majoo.id/solusi/detail/likuiditas-adalah>
- Hidayat, D., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 895–913. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.749>
- Manis, S. (2022, September 30). *Artikel Pelajaran.Co.Id*. Pelajaran Sekolah Online.

<https://www.pelajaran.co.id/kebijakan-dividen/>

- Meilinaeka. (2022, December 24). *Web Scraping : Pengertian dan Fungsinya dalam Pengambilan Data*. Direktorat Pusat Teknologi Informasi. <https://it.telkomuniversity.ac.id/web-scraping-pengertian-dan-fungsinya-dalam-pengambilan-data/>
- Mentari Puspadini. (2023, Mei 2). 5 Emiten Batu Bara RI Pemberi Dividen Terbesar. CNBCIndonesia;cnbcindonesia.com.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230502071100-17-433549/5-emiten-batu-bara-ri-pemberi-dividen-terbesar>
- Muriungi, A., & Mwangi, M. (2020). Dividend Theory and Empirical Evidence: A Theoretical Perspective. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 120–134. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.020>
- Ni Kadek, S. (2015). ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT. 15(1), 1–66.
- Nur, T., & Koe, S. K. (2016). KEBIJAKAN DIVIDEN DAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN. 19(2), 17–34.
- Pink, B. (2023, Februari 7). Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalan ke Pertumbuhan Ekonomi Terus Meningkat. Kontan.co.id; Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/kontribusi-sektor-pertambangan-dan-penggalan-ke-pertumbuhan-ekonomi-terus-meningkat>
- Pratiwi, F. (2020, September 12). Dividend Payout Ratio: Pengertian dan Cara Menghitungnya. Harmony Accounting Software; Harmony Accounting Software. <https://www.harmony.co.id/blog/dividend-payout-ratio-cara-menghitung/>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Risma, D., & Nurdin. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(7), 1390. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i7.2193>
- Rosyda. (2021, Desember 24). Pengertian Return on Assets (ROA), Rumus, Fungsi, Manfaat, serta Contoh Perhitungannya - Gramedia Literasi. Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>
- Sari, W. (2021). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Likuiditas, Inflasi, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).

- Stephanie Natalia Ingi Lajar, A. S. M. (2021). DAMPAK KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDUSTRI PERTAMBANGAN INDONESIA. 18(2), 148–162.
- Syahwildan, M., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. IKRAITH-EKONOMIKA. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.749>
- Thabroni, G. (2022, November 2). *Profitabilitas: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Macam Jenis Rasio & Rumus - serupa.id*. Serupa.id. <https://serupa.id/profitabilitas-pengertian-tujuan-manfaat-macam-jenis-rasio-rumus/>
- Usuli, S. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Guna Mempertahankan Profitabilitas Koperasi. *JurnalEkonomi*, 20(1), 40–46. <http://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/>